

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam kehidupan bermasyarakat memegang peranan penting yakni sebagai sarana komunikasi. Tanpa bahasa dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar (Nababan, 1984: 66). Bahasa menjadi salah satu media yang paling penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Kebudayaan merupakan bagian dari bahasa. Budaya merupakan salah satu yang penting dalam suatu negara. Di negara di berbagai daerah maupun kota terdapat banyak masyarakat yang menggunakan bahasa berbeda-beda. Biasanya ada yang menggunakan bahasa lebih dari satu bahasa, misalnya bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Suatu daerah yang dapat menggunakan dua bahasa disebut daerah atau masyarakat dwibahasa atau bilingual. Sedangkan orang yang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih disebut dwibahasawan atau orang yang bilingual. Menurut Nababan (1964: 27) Kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain disebut bilingualisme.

Istilah bilingualisme (*Inggris: bilingualism*) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur

dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962:12, Fishman 1975:73).

Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang bilingual (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan). Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasawanan). Selain istilah bilingualisme dengan segala jabarannya ada juga istilah multilingualisme (dalam bahasa Indonesia disebut juga keanekabahasaan) yakni keadaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Sumarsono (2002: 201) menyatakan bahwa kode adalah istilah netral yang dapat mengacu kepada bahasa, dialek, sosiolek, atau ragam bahasa. Alih kode merupakan suatu peralihan yang terjadi akibat perubahan situasi, yaitu dengan bertambahnya lawan bicara atau pihak ketiga. Pada dasarnya alih kode merupakan penggantian kode yang berupa bahasa atau ragam bahasa dari kode yang satu ke kode yang lain pada waktu seseorang bertutur.

Menurut Kridalaksana (1984), pengertian penggantian yang dimaksudkan untuk menyesuaikan diri dengan peran serta atau situasi lain. Dalam kenyataan sehari-hari, ternyata bahwa ragam bahasa lebih cenderung memakai alih kode, hal ini disebabkan oleh faktor kemudahan dalam mendiskripsi suatu peristiwa tutur dengan menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa tutur. Sebagai contoh, terjadi percakapan antara dua orang dengan menggunakan bahasa daerah Jawa, kemudian datang pihak ketiga yang merupakan suku Batak. Mereka beralih kode dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pihak pertama dan kedua mengetahui bahwa pihak ketiga adalah orang Batak dan tidak mengerti bahasa Jawa. Peristiwa peralihan bahasa inilah yang disebut alih kode.

Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, masyarakat Indonesia lebih cenderung senang menggunakan bahasa asing atau alih kode.

Hal tersebut memberikan dampak terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia, misalnya saja pengaruh bahasa Inggris yang telah mendunia dan sebagai bahasa Internasional. Kepopuleran bahasa Inggris memberi dampak buruk bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa asing lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, termasuk di dalam lagu.

Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moelino, 2003: 624). Lagu merupakan media komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan sebuah pesan secara tidak langsung. Lagu digemari hampir semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Bahkan saat ini banyak remaja yang tidak bisa lepas dari lagu. Lagu terdiri dari dua unsur, lirik, dan musik. Lirik merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Para pencipta lagu menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya pada lirik. Sedangkan musik adalah irama yang diselaraskan dengan lirik agar lagu tersebut enak didengar. Jika di dalam lirik lagu terdapat penggunaan bahasa asing, lagu tersebut dianggap lebih keren, trend, dan gaul.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, ide, atau pikirannya kepada orang lain (Walijah 1996: 4). Salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui lagu atau nyanyian. Sebab pada dasarnya lagu bukan hanya sebagai hiburan semata-mata tetapi juga ada pesan yang disampaikan kepada pendengarnya. Hal tersebut tentu dituangkan dalam lirik-lirik lagu tersebut dan dipadukan dengan irama musiknya. Sehingga lagu tersebut enak di dengar dan disamping menghibur juga dapat menyampaikan pesan untuk pendengarnya.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pun telah mempengaruhi perkembangan bahasa. Misalnya banyak penutur bahasa semakin terbiasa dalam menggunakan bahasa asing atau beralih bahasa dalam berkomunikasi. Peristiwa ini dalam ilmu kebahasaan di sebut alih kode. Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, masyarakat Indonesia cenderung senang menggunakan bahasa asing atau beralih kode. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia,

misalnya saja pengaruh bahasa Inggris yang telah mendunia dan sebagai bahasa Internasional. Kepopuleran bahasa Inggris memberi dampak yang buruk bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa asing lebih sering digunakan dari pada bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, termasuk di dalam lagu.

Peristiwa ini hampir terjadi pada semua bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut juga mempengaruhi dunia permusikan di Indonesia seperti yang terjadi pada Penyanyi Marion Jola yang sedang populer di Indonesia saat ini dengan lagu lagunya. Populernya lagu lagunya tersebut tentu pada penutur bahasa dwibahasa atau multilingual sering dijumpai suatu gejala yang disebut dengan kekacauan bahasa/interferensi bahasa. Hal itu terbukti oleh banyaknya penggunaan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Penelitian analisis alih kode dalam lirik lagu pada album “Marion” karya Marion Jola dilandasi oleh pemikiran bahwa bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam membuat lirik lagu sangat beragam. Penggunaan alih kode pada lirik lagu saat ini sangat digemari baik di Indonesia maupun di kancan internasional. Pencipta lagu atau komposer melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya. Bahasa memiliki pengaruh yang sangat besar pada lirik lagu hingga membuatnya menjadi begitu populer di kalangan masyarakat khususnya para remaja. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peristiwa kebahasaan berupa wujud alih kode pada lirik lagu-lagu Marion terutama dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris.

Subjek penelitian ini adalah lagu Marion Jola, alasan peneliti mengambil album Marion karena Marion Jola sedang naik daun karena lagu-lagu yang dibuatnya. Nama Marion Jola barangkali sudah familier di telinga. Sampai-sampai, mungkin sudah banyak mencari tahu profil dan biodata Marion Jola di internet demi mengenal lebih dalam penyanyi asal Kupang, NTT itu. Penyanyi jebolan Indonesian Idol 2018, Marion Jola baru saja merilis album perdananya di pertengahan tahun ini. Solois Marion Jola lebih dulu dikenal sebagai seorang 'selebgram', daripada penyanyi. Ajang pencarian bakat yang menjadi batu

loncatan Lala, begitu ia dipanggil, memang mengudarakan namanya. Terlebih setelah video dewasa yang diduga adalah dirinya beredar luas. Maka tak mengherankan jika ia kemudian jadi amat populer di salah satu media sosial yang mengutamakan visual.

Di sanalah keunggulan Lala. Ia bagaikan sebuah paket lengkap, antara penampilan dengan talenta yang dikemas cantik. Pengikutnya di Instagram bertambah pesat, ia sudah tak memerlukan aneka promosi yang menyusahkan dan makan banyak biaya. Lala bisa mempromosikan dirinya sendiri. Apa yang berikutnya dibutuhkan Lala adalah lagu, karena ia telah mendapatkan momen. Di belakangnya, ada Laleilmanino, trio yang mendominasi kebanyakan lagu pop Indonesia hari ini. Marion, judul album tersebut, tiba dengan menghadirkan orang-orang yang sedang 'ramai' dibicarakan, seperti Rizky Febian dan rapper Tuan Tigabelas.

Marion memuat 11 lagu, sebagian berbahasa Inggris, kebanyakan berbahasa Indonesia. Lala membuka perjalanan dengan Damba, lagu bergaya 90-an dengan lebih banyak nuansa elektronik. Sejak awal, Lala menyebut album ini bergaya pop RnB. Tentu, di dalamnya ada beberapa racikan berbeda, tetapi secara garis besar, Marion seolah melengkapi citra Lala selama ini: muda, fun, seksi. Di atas itu semua, Marion adalah album yang dibuat untuk memenuhi keinginan pasar. Laleilmanino tahu apa yang mereka kerjakan, yang memang bisa mereka lakukan dengan baik. Marion memiliki lagu-lagu yang cocok diputar di kafe-kafe atau pusat-pusat perbelanjaan. Untuk pasar pop alias popularitas, album ini mempunyai segala persyaratan. Melalui Marion, Lala bukan hanya telah 'mengamankan' posisi di pasar populer, ia juga mendudukinya sambil bergaya. alasan peneliti mengambil subjek lagu Marion Jola juga di karenakan lagu-lagu ini belum pernah ada yang meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah wujud alih kode yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Marion” yang dinyanyikan oleh Marion Jola?

1.2.2 Bagaimana fungsi Alih kode dalam lirik lagu Marion Jola?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang mengkajin peristiwa alih kode dalam lirik lagu pada album “Marion” ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan wujud alih kode dalam lirik lagu pada album “Marion”

1.3.2 Untuk Mendeskripsikan fungsi alih kode apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Marion”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya menjadikan wahan dalam mengaplikasikan dan mendukung teoro-teori yang terdapat dalam ilmu sosiolinguistik, khususnya mengenai alih kode (*switching code*).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mempraktekkan pengalihan kode dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam komunikasinya baik bagi peneliti mau pelajar ilmu linguistik, khususnya bagi para mahasiswa PBSI Universitas Trunojoyo Madura

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dasar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adanya alih kode dalam lagu-lagu Marion Jola. Salah satu album lagu populer. lagu lagunya. Populernya lagu lagunya tersebut tentu Pada penutur bahasa dwibahasa atau multilingual sering dijumpai suatu gejala yang disebut dengan kekacauan bahasa/interferensi bahasa. Hal itu terbukti oleh banyaknya penggunaan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, masyarakat Indonesia cenderung senang menggunakan

bahasa asing atau beralih kode. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia, misalnya saja pengaruh bahasa Inggris yang telah mendunia dan sebagai bahasa Internasional. Kepopuleran bahasa Inggris memberi dampak yang buruk bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa asing lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, termasuk di dalam lagu.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat istilah-istilah penting yang sering digunakan. Agar pemakaiannya dapat dilakukan secara konsisten, pengertian tentang istilah itu dibatasi seperti berikut ini.

1.6.1 Bahasa

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu melafalkan bahasa tertentu saat berbicara, baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah atau bahasa asing. Dalam studi sosiolinguistik, arti bahasa adalah sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

1.6.2 Pemilihan bahasa

Pemilihan bahasa adalah keadaan seseorang dalam masyarakat bilingual atau multilingual berbicara dua bahasa atau lebih dan harus memilih yang mana yang harus digunakan.

1.6.3 Alih kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Pada hakikatnya bahasa mempunyai fungsi tersendiri sesuai dengan situasi yang melatar belakangnya.

1.6.4 Lagu

Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-

ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

1.6.5 Album Marion

Marion adalah album musik oleh penyanyi Indonesia, [Marion Jola](#). Album ini dirilis pada 19 Juli 2019. Lagu utamanya di album ini ialah "Jangan" dan "So In Love". Album ini hanya dijual di seluruh gerai [KFC](#) di Indonesia.